

PENGARUH BIAYA AGENSI MANAJERIAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), KOMPENSASI MANAJEMEN, DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

THE INFLUENCE OF MANAGERIAL AGENCY FEES, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), MANAGEMENT COMPENSATION, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL DISTRESS IN TOURISM, RESTAURANT, AND HOTEL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2020-2023 PERIOD

Paulus Gunawan¹, Jessica Husin², Jhon Lismart Benget. P.³, Meilinda Stefani Harefa⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen⁴

pgunawan1313@yahoo.com¹, Jesicahusin17@gmail.com²,

jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id³, meilindastefani@uhn.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya agensi manajerial, corporate social responsibility (CSR), kompensasi manajemen, leverage dan firm size terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak 22 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan melakukan uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kemudian ditemukan bahwa variabel biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sedangkan variabel leverage, dan firm size tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Kata Kunci: Biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, firm size, financial distress

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of managerial agency costs, corporate social responsibility (CSR), management compensation, leverage, and firm size on financial distress in tourism, restaurant, and hotel sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. This research method is quantitative with a descriptive approach. The population in this research is all companies in the tourism, restaurant, and hotel sub-sectors listed on the IDX for the 2020-2023 period. The research sample was determined based on a purposive sampling technique of 22 companies with specified criteria. The data collection technique was carried out by collecting financial reports from the companies that were the research sample. The data analysis technique uses the SPSS application by carrying out classical assumption tests, multiple regression equations, coefficient of determination, and hypothesis testing. The research results illustrate that the variables managerial agency costs, CSR, management compensation, leverage, and firm size simultaneously have a significant effect on financial distress in tourism, restaurant, and hotel companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. It was then found that the variables managerial agency costs, CSR, and management compensation had a significant effect on financial distress in tourism, restaurant, and hotel companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. Meanwhile, the leverage and firm size variables have no effect on financial distress in tourism, restaurant, and hotel companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period.

Keyword: Managerial agency costs, CSR, management compensation, leverage, firm size, financial distress

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian negara yang tidak menentu dapat memicu krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi operasi dan kinerja perusahaan kecil, menengah dan besar. Faktanya, persaingan yang ketat saat ini untuk menguasai pasar global berarti bahwa perusahaan menghadapi risiko tingkat tinggi yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Pada dasarnya setiap bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan, namun kenyataannya tidak semua perusahaan berhasil dalam bisnisnya dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Tidak menutup kemungkinan juga perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Para pelaku usaha harus terhindar dari situasi *financial distress* karena dapat berdampak pada berbagai macam usaha, baik besar maupun kecil. Oleh karena itu, *financial distress* adalah hal yang sangat penting dipertimbangkan sebuah perusahaan (Suryani, 2020). *Financial distress* merupakan kondisi sebuah perusahaan dalam masa sulit.

Agar investor dan kreditur dapat menanamkan modal tanpa khawatir, perusahaan harus memahami analisis tentang kemungkinan krisis keuangan. Perusahaan di bidang sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI. BEI memberikan suspensi karena nilai sahamnya terus menurun sebagai akibat dari masalah keuangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai sahamnya melonjak dari tahun ke tahun. Ketika memprediksi kebangkrutan perusahaan, beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan termasuk biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage dan firm size.

Biaya agensi manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Biaya agensi manajerial termasuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku perusahaan untuk mengawas dan memberikan upah

kepada manajemen untuk pekerjaannya (Pratiwi dan Alteza, 2020). Bertambahnya biaya agensi manajerial secara berkala akan memberi masalah pada kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* terjadi.

Masalah *financial distress* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan seharusnya mengimplementasikan CSR (*corporate social responsibility*) pada bagian manajemen (Adzroo dan Suryaningrum, 2023). Penurunan kinerja keuangan dapat dihindari oleh perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi. Pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI angka CSR pada tahunnya meningkat tapi untuk besarnya tergolong rendah dan berada pada angka rata-rata 0,15.

Kompensasi manajemen juga merupakan hal yang digunakan perusahaan untuk menarik dan melindungi SDM yang berkualitas. Adapun tujuan kompensasi ini adalah untuk memotivasi manajer agar lebih giat bekerja. Kompensasi yang cukup tinggi akan mendorong manajer bersikap lebih giat untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan (Putri dan Yanti, 2022). Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan pertumbuhan keuangan perusahaan dan menekan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Kompensasi manajemen pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI tiap tahun mengalami kenaikan walau ada di beberapa perusahaan mengalami penurunan pada tahun tertentu, sehingga hal ini dapat memicu *financial distress* perusahaan.

Faktor lain yang memicu terjadinya *financial distress* yaitu *leverage*. Adapun *leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aset yang

dibiayai dengan utang kemudian dikelola guna meningkatkan laba perusahaan. Sebuah perusahaan dengan *leverage* yang tinggi besar kemungkinan akan mengalami *financial distress* (Maulana, Hasnawati dan Huzaimah, 2023). Pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI nilai *leverage* tiap perusahaan masih ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan dan ini salah satu masalah terjadinya *financial distress*.

Firm size atau ukuran perusahaan jug adalah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Ukurna perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya melalui total aset, totoal penjualan, dan rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan. Dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan mengundang para investor dalam menanamkan modal yang kemudian mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan akan stabil dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Stepani dan Nugroho, 2023).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putera & Gustiawaty, (2024) dengan hasil menunjukkan bahwa biaya agensi manajerial dan leverage berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *financial distress* dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Auwala (2024) dengan hasil menunjukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR), berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dan *firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Sasaran penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 dalam subsektor restoran, hotel, dan pariwisata. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kinerjanya dapat dilihat dengan jelas dari laporan keuangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biaya agensi manajer, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kompensasi manajemen, dan ukuran perusahaan memengaruhi stres keuangan pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Agensi Manajerial

Verya et al. (2017) menyatakan biaya agensi manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh manajemen meliputi direksi dan komisaris perusahaan. Biaya agensi manajerial dijadikan ukuran untuk konsumsi penghasilan tambahan dan kebijaksanaan manajerial dalam mengalokasikan sumberdaya perusahaan (Rimawati dan Darsono, 2017). Oleh karena itu, tindakan agen yang mementingkan diri sendiri, perusahaan dapat mengalami kerugian karena mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan kepentingan principal yang akan mempengaruhi terjadinya *financial distress* (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Gunawan (2017) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan etika kegiatan operasionalnya, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR membantu dalam strategi citra perusahaan serta perusahaan memastikan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan keuntungan (Purwaningsih dan Aziza, 2019). Kegiatan CSR juga mampu memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dan juga mampu meningkatkan efisien produksi dan operasioal sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Utami, Rahman, dan Kartika, 2021).

Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen dapat diartikan sebagai pendapatan moneter, layanan nyata, dan tunjangan yang diterima karyawan sebagai bagian dari hubungan kerja dapat berupa gaji, bonus, kompensasi atau penghasilan tambahan (Kristina, dkk, 2018). Berdasarkan teori agensi menyatakan bahawa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen akan menyebabkan manajemen akan melakukan sesuatu jika mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Peningkatan kinerja manajemen akan mempengaruhi pendapatan perusahaan (Syarli, 2021). Oleh karena itu, pendapatan perusahaan yang meningkat karena kompensasi manajerial menutupi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Leverage

Pendanaan berbasis utang untuk pembiayaan aset dikenal sebagai leverage (Ananto et al., 2017). Leverage dapat menunjukkan jumlah kewajiban yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk membeli dan membiayai aset untuk meningkatkan keuntungan, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan ekuitasnya. Perusahaan dengan hutang yang lebih besar daripada ekuitas memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang berarti mereka memiliki resiko yang lebih besar daripada apa yang mereka miliki.

Firm Size

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana diukur dengan ukuran perusahaan. (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan atau *firm size* sebagai salah satu indikator terjadinya kemerosotan sebuah perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu menghadapi situasi krisis. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitu juga sebaliknya jika aset perusahaan kecil maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Syamsuddi, dkk., 2023).

Hipotesisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :Biaya agensi manajerial berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H2 :Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H3 :Kompensasi manajemen berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H4 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H5 : Firm size berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- H6 : Biaya agensi manajerial, corporate social responsibility (CSR), kompensasi manajemen, leverage, dan firm size berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel dan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis Survei ini menggunakan survei deskriptif. Survei deskriptif adalah survei yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa yang terjadi (Suryani & Hendryadi, 2015: 109).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel ditentukan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang berjumlah 88. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber datanya ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan pada sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk menguji item pada kuesioner atau angket. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai uji F dan uji t menggunakan. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata

(mean), dan standar deviasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAM	88	.00	4.00	1.1477	.96537
CSR	88	.00	1.00	.3933	.49124
KM	88	.00	90.00	18.5455	15.39810
L	88	.00	2.00	.5455	.58544
FZ	88	21.00	32.00	26.9432	2.36039
FD	88	.00	73.00	9.4091	17.83876
Valid N (listwise)	88				

Analisis statistik deskriptif akan dipaparkan di bawah ini:

1. Biaya administrasi manajemen (BAM) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1477 dan lebih besar dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi baik. Standar deviasi 0,96537 lebih kecil dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki data yang tidak menentu dan keuangan stabil.
2. CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,393 dan lebih kecil dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi tidak baik. Standar deviasi sebesar 0,49124 lebih besar dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki data yang tidak menentu dan memiliki fluktuasi yang tinggi.
3. Kompensasi manajemen (KM) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,5455 dan lebih besar dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi baik. Standar deviasi 15.39810 lebih kecil dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki data yang tidak menyebar dan stabil.
 1. Leverage (L) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5455 dan lebih rendah dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi distress.

Standar deviasi 0,58544 lebih besar dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

2. Firm size (FZ) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,9432 dan lebih tinggi dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi baik. Standar deviasi 2,36039 lebih kecil dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki data yang tidak menyebar dan stabil.
3. Firm size (FZ) memiliki nilai rata-rata sebesar 9.4091 dan lebih tinggi dari 1,1. Artinya rata-rata perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dalam kondisi baik. Standar deviasi 17.83876 lebih besar dari rata-rata, artinya perusahaan memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebar dengan normal atau tidak. Hasil pengujian akan dijabarkan sebagai berikut:

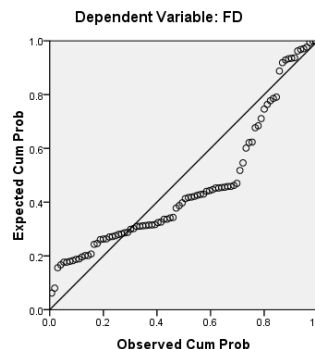
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.34182773
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		2.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

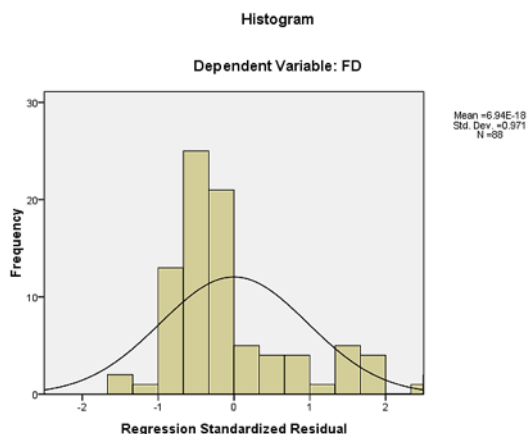
Sesuai dengan hasil pengujian di atas maka terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,286 yang dimana nilai signifikan > 0,05 artinya data berdistribusi dengan normal. Berikut juga akan ditunjukkan gambar p-plot normal:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. P-Plot Hasil Uji Normalitas

Sesuai gambar hasil pengujian normalitas di atas terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini membuktikan kalau data bersifat normal. Di bawah ini juga dipaparkan gambar histogram normalitas.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Gambar histogram di atas menandakan kalau data normal karena kurva berbentuk lonceng dan mengikuti diagram histogram.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang dikatakan baik ketika tidak ada hubungan antar variabel independen. Hasil pengujiannya akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

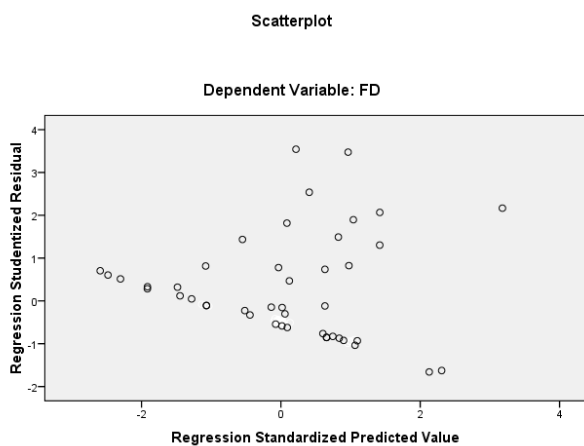
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BAM	.918	1.090
	CSR	.942	1.061
	KM	.937	1.067
	L	.930	1.075
	FZ	.914	1.094

a. Dependent Variable: FD

Sebuah data dinyatakan tidak memiliki multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Sesuai dengan hasil penganalisan terlihat semua variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF keseluruhan variabel lebih rendah dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna untuk memastikan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian di atas menggambarkan bahwa hasil pengujian terlihat lingkaran kecil menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 secara horizontal dan diagonal.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bermanfaat untuk memastikan apakah terdapat hubungan kesalahan residual. Hasil pengujian akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.516	.501	16.83268	1.986

Ketentuan dalam pengujian ini diketahui bahwa data tidak terdeteksi autokorelasi jika nilai durbin-watson diantara dU dengan 4-dU. Adapun nilai dU adalah 1,7749 dan nilai 4-dU adalah 2,2251. Dari hasil uji dilihat bahwa nilai durbin-watson 1,986 > 1,7749, dan 1,986 < 2,2251.

5. Koefisien Determinasi

Hasil uji akan dijabarkan di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4451.459	5	890.292	3.142	.012 ^a
	Residual	23233.814	82	283.339		
	Total	27685.273	87			

a. Predictors: (Constant), FZ, KM, CSR, L, BAM

b. Dependent Variable: FD

Hasil pengujian terlihat nilai Adjust R squer sebesar 0,501, dan akan dipaparkan pada bawah ini:

Koefisien determinasi : 0,501 X 100%
: 50,1%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, firm size mampu berkontribusi terhadap variabel financial distress dari tahun 2020 hingga 2023 pad a sektor

perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebesar 0,516 atau 50,1%. Sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji dilakukan menghasilkan seperti hal di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.540 ^a	.516	.501	16.83268

a. Predictors: (Constant), FZ, KM, CSR, L, BAM

b. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,142 > 2,321$ dengan tingkat kepercayaan 5 % atau 0,05 dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, dan firm size merek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Uji t

Uji t dilakukan dengan manfaat untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	-14.840	22.577		-1.675	.013
BAM	1.230	1.951	.067	1.680	.030
CSR	1.696	3.777	.047	1.949	.045
KM	.248	.121	.214	2.047	.044
L	-.8184	3.196	-.269	-2.561	.012
FZ	.818	.800	.108	1.023	.059

a. Dependent Variable: FD

Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai biaya agensi manajerial (X_1) memiliki nilai thitung $1,680 > t_{tabel}$ $1,663$ dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel biaya agensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai CSR (X_2) memiliki nilai thitung $1,949 > t_{tabel}$ $1,663$ dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai kompensasi manajemen (X_3) memiliki nilai thitung $2,047 > t_{tabel}$ $1,663$ dengan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

4. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai Leverage (X3) memiliki nilai thitung -2,561 < t tabel 1,663 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai firm size (X3) memiliki nilai thitung $1,023 < t$ tabel 1,663 dengan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel firm size tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa biaya agensi manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa biaya agensi manajerial berpengaruh terhadap financial distress ketika tindakan agen yang mementingkan diri sendiri, perusahaan dapat mengalami kerugian karena mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan kepentingan principal yang akan mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian yang relevan dengan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh biaya agensi manajerial terhadap financial distress adalah penelitian yang dilakukan oleh (Risnawati dan Darsono, 2017), (Putera dan Gustiawaty, 2024), dan (Sari dan Maharani, 2024).

Angka financial distress akan meningkat jika nilai rasio biaya administrasi dan umum meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk

mengalami financial distress. Bisnis dengan biaya administrasi dan umum yang tinggi dibandingkan pendapatannya lebih mungkin mengalami financial distress. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan dan mengelola biaya administrasi dan umum secara efektif untuk mengurangi kemungkinan masalah keuangan (Putera & Gustiawaty, 2024).

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial distress. CSR merupakan aktivitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan etika kegiatan operasionalnya (Gunaawan, 2017). Oleh karena itu, ketika CSR mampu memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dan juga mampu meningkatkan efisien produksi dan operasioal dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Utami, Rahman, dan Kartika, 2021). Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Selvia dan Sulfitri, 2023), (Dewi, 2023), dan (Auala, 2024) dengan hasil yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

Salah satu elemen penting dari kegiatan CSR adalah komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan perusahaan baik secara sosial maupun lingkungan, serta upaya perusahaan untuk beradaptasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) membantu perusahaan mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Putri, Endrawati & Santi, 2023).

3. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Kompensasi manajerial merupakan layanan nyata dan tunjangan yang diberikan oleh seorang karyawan sebagai bagian dari hubungan kerja dapat berupa gaji, bonus, kompensasi, atau penghasilan tambahan (Kristina et al., 2018). Pendapatan perusahaan akan dipengaruhi oleh peningkatan kinerja manajemen. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan perusahaan sebagai hasil dari kompensasi manajerial mengurangi kemungkinan masalah keuangan (Syarli, 2021).

Penelitian yang serupa dengan hasil penelitian ini adalah penelitian (Gunawan, dkk., 2019) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi financial distress adalah kompensasi manajemen. Kompensasi manajemen mempengaruhi *financial distress* karena upah dan gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang dikelola dengan baik akan membuat *financial distress* rendah. Hasil studi ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kompensasi yang tinggi dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ini karena kinerja perusahaan biasanya dihitung dari kinerja laba, yang merupakan salah satu elemen yang memengaruhi kinerja laba andal (Hutabarat, 2024).

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. *Leverage* merupakan sumber pendanaan berbasis utang perusahaan untuk pembiayaan aset (Ananto et al., 2017). *Leverage* dapat mencerminkan jumlah kewajiban dari sebuah perusahaan yang digunakan dalam pembelian dan pembiayaan aset-aset guna meningkatkan keuntungan dengan mempertimbangkan kapabilitas perusahaan

melalui ekuitas. Suatu perusahaan yang memiliki hutang lebih besar daripada ekuitas memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, artinya perusahaan memiliki resiko yang besar dan mengancam perusahaan (Andiani, Daumara, dan Rahmania, 2022).

Penelitian yang sama dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh (Wijaya dan Suhendah, 2023), (Stefani dan Nugroho, 2023), dan (Hidayat, dkk., 2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi financial distress. Artinya, jika suatu bisnis menggunakan utang untuk membiayai operasinya, belum tentu berisiko menghadapi kesulitan pembayaran di masa mendatang. Potensi masalah keuangan akan semakin besar jika situasi ini tidak dapat ditangani dengan baik, namun tidak sampai pada kebangkrutan.

5. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. *Firm size* ialah gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan atau *firm size* sebagai salah satu indikator terjadinya kemerosotan sebuah perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu menghadapi situasi krisis. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitu juga sebaliknya jika aset perusahaan kecil maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Syamsuddi, dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permatasari, dkk., 2024), (Priyambodho dan Ardini, 2024), dan (Sari dan Isbanah,

2024) menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun, temuan ini bertentangan dengan teori Ginting & Mawardi (2021), yang menyatakan bahwa total aset perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk memperoleh laba. Semakin stabil dan berhasil memperoleh laba perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi, sehingga kemungkinan perusahaan akan bangkrut berkurang. Adapun perbedaan ini diakibatkan oleh populasi penelitian karena objek penelitian yang berbeda.

6. Pengaruh Biaya Agensi Manajerial, Corporate Social Responsibility (CSR), Kompensasi Manajemen, Leverage, dan Firm Size Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya agensi manajerial, *corporate social responsibility* (CSR), kompensasi manajemen, *leverage*, dan *firm size* terhadap *financial distress*. Biaya agensi manajerial berupa persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, CSR berupa aktivitas suatu perusahaan, kompensasi manajemen berupa gaji, bonus, kompensasi, atau penghasilan tambahan, *leverage* dan *firm size* jika dikelola dengan baik akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan terhindar dari *financial distress*.

PENUTUP

Pada hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, biaya agensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel

yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Firm size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Adapun pengaruh Biaya agensi manajerial, CSR, kompensasi manajemen, leverage, firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress sebesar 50,1 %, dan 49, 9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auwala, M. F. (2024). *Analisis Pengaruh Gender Diversity, Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2022* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Dewi, P. D. K. C. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2017-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gozali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2019). Financial Distress di BUMN dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 226-243.
- Hidayat, T., Yahya, A., Heruwanto, J., & Wibowo, R. (2024). Peran Leverage sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 237-250.
- Permatasari, M. D., Yahya, A., & Rahmadaini, A. (2024). Accounting Conservatism: Firm Size and Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2406-2416.
- Priyambodho, W., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Putera, R. S., & Gustiawaty, F. (2024). Pengaruh Biaya Agensi Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Firm size Terhadap Financial distress Pada Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di BEI. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 35-42.
- Rimawati, I., & Darsono, D. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan, biaya agensi manajerial dan leverage terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 222-233.
- Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2). 1-10.
- Sari, F. K., & Maharani, R. (2024). Profitabilitas, Keragaman Gender, Managerial Agency Costs, Dan Kapasitas Operasi Terhadap Financial Distress. *SUSTAINABLE JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 131-156.
- Sari, E. E. M., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh likuiditas, sales growth, firm size, arus kas operasi, CEO duality, dan intellectual capital terhadap financial distress pada perusahaan sektor healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15-31.
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035-3048.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194-205.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177-196.